

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan beserta data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku maladaptif santri di TPA Baitul Hamid Surabaya terbagi menjadi 2, yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah hal-hal yang menyebabkan klien berperilaku seperti itu karena dari dalam diri individu itu sendiri, yang meliputi: kedudukan dalam keluarga dan faktor usia. Sedangkan Faktor ekstrinsik adalah hal-hal yang berpengaruh dari luar diri individu tersebut. Yang meliputi: Keluarga, pendidikan dan sekolah, pergaulan anak dan masyarakat, serta mars media.
2. Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan dinamika kelompok yang dilakukan oleh konselor dalam mengatasi perilaku maladaptif menggunakan 3 teknik yakni *Role Playing*, *Story Telling*, dan *Play Terapy*. Pada setiap pelaksanaannya konselor memberikan *FeedBack* terhadap apa yang diberikan.
3. Adapun tingkat keberhasilan bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan dinamika kelompok dalam menangani perilaku maladaptif santri di TPA Baitul Hamid Surabaya dapat dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku pada diri klien yang nampak menjadi lebih baik dan

adanya penurunan gejala perilaku maladaptif setelah dilaksanakannya bimbingan dan konseling islam.

B. Saran-saran

1. Bagi konselor

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan dinamika kelompok dalam menangani perilaku maladaptif anak, maka hendaknya dipertahankan dan alangkah lebih baiknya lagi konselor lebih menambah ilmu dengan cara banyak membaca buku, seminar, ataupun yang lainnya, sehingga bimbingan konseling islam dengan pendekatan dinamika kelompok bisa dikembangkan ketika penerapannya dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Bagi klien

Hendaknya klien mempunyai niat dan tekad yang kuat untuk berubah sehingga hal ini akan memudahkan konselor dalam membantu klien menjadi pribadi yang lebih baik. Klien yang sudah berubah hendaknya tetap bertingkah laku adaptif agar proses belajar bisa berjalan dengan baik serta ilmu yang didapat bisa bermanfaat dan barokah.

3. Bagi Guru

Guru kelas seharusnya bersikap tegas sehingga dapat mengatur anak-anak bukan malah diatur anak-anak. Selain itu, guru kelas juga sebisa mungkin menjadikan proses belajar lebih menarik dan melibatkan anak aktif agar anak tidak mempunyai waktu luang terlalu banyak.

Karena dengan waktu luang yang terlalu lama inilah yang menjadikan anak bermain sendiri sehingga sampai mengganggu kelas lain.

3. Bagi Orangtua

Keluarga adalah hal yang paling menentukan perkembangan diri anak, terutama orang tua. Sesibuk apapun orang tua, seharusnya bisa meluangkan waktu untuk anaknya. Jika orang tua ingin anaknya menjadi anak yang baik, saleh dan salehah, maka orang tua haruslah memberikan perhatian, pengertian, serta bisa menjadi teman bagi anaknya. Ketika anak waktunya mengaji, maka diselesaikan mainnya dan di siapkan kebutuhan mengaji. Selain waktu belajar, anak juga butuh waktu untuk bermain. Sehingga ada waktunya sendiri-sendiri. Hal inilah yang menjadikan anak bisa nyaman di rumah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, ketika penelitian hendaknya waktu yang dilakukan lebih lama dan diusahakan penerapan teknik dilakukan sesering mungkin serta lebih baik lagi jika bisa home visit ke rumah klien lebih dari satu kali. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan memberikan perubahan besar dalam diri klien ke arah yang lebih baik.

5. Bagi pembaca

Diharapkan bagi pembaca, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) untuk melanjutkan dan mengembangkan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan dengan terapi yang

sesuai, tepat dan spesifik untuk menangani perilaku maladaptif yang sering terjadi di masyarakat. Selain itu, diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian ini karena penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan dikarenakan keterbatasan peneliti.